



## **KALABORASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENGEDIT KONTEN "ANALISIS KONTEN KREATIF DI TIKTOK"**

**\*Nurul Asqia<sup>1</sup>, Sri Wahyuni<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Institut Agama Islam Negeri Parepare

Email: [nurulasqia@iainpare.ac.id](mailto:nurulasqia@iainpare.ac.id)<sup>1</sup> [Sriwahyunii9413@gmail.com](mailto:Sriwahyunii9413@gmail.com)<sup>2</sup>

**Submitted: 02-06-2024**

**Accepted: 18-01-2025**

**Published: 20-01-2025**

### **Abstract**

*TikTok has become a place for children to express themselves, share ideas, and find new communities. With various challenges, trends, and creative content that continue to emerge, TikTok has become a medium that is both entertaining and educational. So that they are not just consumers of social networking products, children must be invited to be active as content creators that are appropriate for their age. This can also be a way for children to have more direct interaction with their parents rather than being busy with their devices. This research uses library research methods. The research results show that if parents are involved in TikTok content, children can create fun moments strengthen family closeness and can also foster self-confidence, and improve children's cognitive development, language, artistic skills, and creativity. So that they are not just consumers of social networking products, children must be invited to be active as content creators that are appropriate for their age.*

**Keywords:** *Tiktok, Child, Parent, Content.*

### **Abstrak**

TikTok telah menjadi tempat bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri, berbagi ide, dan menemukan komunitas baru. Dengan berbagai tantangan, tren, dan konten kreatif yang terus bermunculan, TikTok menjadi media yang menghibur sekaligus mendidik. Untuk mengoptimalkan penggunaan jejaring sosial, anak-anak perlu berperan tidak hanya sebagai konsumen namun juga sebagai pembuat konten yang sesuai dengan usianya. Selain itu, menjadi pembuat konten juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk berinteraksi lebih langsung dengan orang tuanya, sehingga mereka tidak hanya sibuk dengan aktivitas online, tetapi juga dapat berbagi pengalaman dan membangun hubungan yang lebih dekat dengan keluarga. Bertujuan untuk menganalisis kolaborasi orang tua dan anak dalam mengedit konten di tiktok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika orang tua melibatkan anak dalam mengedit konten tiktok dapat menciptakan momen yang menyenangkan serta memperkuat kedekatan keluarga dan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan perkembangan kognitif, bahasa, keterampilan seni, serta kreativitas anak.

**Kata kunci:** Tiktok, Anak, Orangtua, Konten.



## **PENDAHULUAN**

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak, yang tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga termasuk memberikan perhatian, arahan, bimbingan, motivasi, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai yang akan membantu anak-anak berkembang dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik (Jailani, 2015).

Anak-anak menghabiskan waktu lebih banyak di rumah daripada di sekolah karena keluarga adalah tempat pertama dan paling penting bagi mereka. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa pendidikan yang diterima anak di rumah adalah yang pertama dan terpenting. Dengan memberikan perhatian, bimbingan, dan pendidikan yang tepat, orang tua berperan aktif dan penting dalam keberhasilan anaknya di rumah. Pendidikan ini meletakkan landasan bagi perkembangan masa depan anak dan landasan bagi kesejahteraan dan prestasi anak secara keseluruhan. Orang tua memainkan peran sentral dalam pendidikan di rumah. Sebab orang tua dapat memberikan bimbingan, motivasi, dan kasih sayang untuk membantu anak tumbuh dewasa secara seimbang. Dalam perannya tersebut, orang tua tidak hanya dapat memantau perkembangan fisik dan psikis anak, namun juga memberikan contoh dan nilai-nilai positif. Dengan demikian, anak mampu mengembangkan moral, sosial, dan kesejahtraannya lebih baik serta mempunyai berbagai kesempatan untuk mewujudkan potensi dirinya secara optimal (Warisyah, 2015).

Keluarga masih memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak, karena sejak lahir, anak-anak akan menerima pendidikan pertama dan terutama dari orang tua mereka, yang berfungsi sebagai institusi pertama dan utama untuk memulakan proses pendidikan mereka. Keluarga juga berfungsi sebagai tempat anak-anak mengembangkan potensi mereka dan membangun karakter yang positif dan baik (Irmalia, 2020).

Keluarga modern menggunakan banyak perangkat digital, seperti komputer, ponsel pintar, konsol game, dan Internet, karena teknologi digital telah menjadi sangat penting.



Kehidupan sehari-hari kita sangat dipengaruhi oleh teknologi digital, yang sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan kita, seperti komunikasi, pendidikan, dan hiburan.

Menggunakan media digital di rumah belum tentu memberikan kualitas hidup keluarga yang lebih baik. Penggunaan perangkat digital yang berlebihan sering kali membuat anggota keluarga terputus satu sama lain, karena mereka lebih memilih menghabiskan waktu sendirian dengan perangkatnya dibandingkan berinteraksi satu sama lain. Tidak hanya orang tua, tetapi bahkan anak-anak pun mungkin kecanduan gadget, oleh karena itu, orang tua harus mengajari anak-anak mereka cara menggunakan teknologi dengan bijak dan meningkatkan kualitas hidup keluarga (Fatmawati & Sholikin, 2019).

Untuk memastikan anak-anak mereka memahami dan menghadapi tantangan digital dengan lebih baik dan lebih aman, orang tua harus mengubah cara mereka mendidik anak di era digital. Oleh karena itu, orang tua harus tahu bagaimana mendidik anak mereka di era digital agar mereka dapat menjadi orang tua yang baik. Orang tua diharapkan tidak hanya melindungi anak-anak dari ancaman teknologi, tetapi juga memungkinkan teknologi membantu anak-anak tumbuh dengan baik dan seimbang (Fatmawati & Sholikin, 2019).

Pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, khususnya meluasnya penggunaan media digital, memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan anak. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika anak-anak generasi ini dianggap sebagai bagian dari generasi digital. Pesatnya kemajuan teknologi telah memberikan dampak signifikan terhadap cara pandang banyak orang tua terhadap berbagai aspek kehidupan sehari-hari, sehingga mengharuskan mereka beradaptasi terhadap perubahan tersebut guna memberikan pendidikan yang relevan dengan era digital. Dahulu, orang tua membiarkan anaknya bermain permainan tradisional di luar bersama anak-anak lainnya. Namun, karena orang tua lebih bergantung pada teknologi digital sebagai alat bermain anak-anak, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan perangkat digital daripada bermain di luar ruangan (Studi et al., 2019).

Kemajuan teknologi dan informasi mempunyai manfaat dan nilai yang positif dan



konstruktif karena memudahkan, melancarkan, dan mempengaruhi aktivitas dan kehidupan manusia. Namun sebaliknya, perkembangan teknologi yang sangat pesat dan maju dapat memberikan dampak negatif dan destruktif apabila manusia tidak memiliki kesadaran dan keterampilan yang benar dalam menggunakan teknologi. Dalam hal ini, teknologi yang seharusnya membantu manusia justru menjadi ancaman bagi kehidupan dan masyarakat jika digunakan secara tidak terkendali (Studi et al., 2019).

Untuk menghadapi tantangan era digital dan media sosial, orang tua harus lebih efektif dalam mendidik anak dengan menggunakan strategi asuh yang tepat. Mereka harus mampu memilih pola asuh yang sesuai agar anak-anak dapat menggunakan teknologi dengan bijak dan tidak terpengaruh oleh pengaruh negatif. Dengan demikian, anak-anak dapat tumbuh dengan baik dan seimbang, serta memiliki kemampuan menggunakan teknologi dengan cara yang positif dan bermanfaat (Studi et al., 2019).

Kehidupan anak-anak sangat dipengaruhi oleh media digital. Saat ini, banyak jenis media digital menjadi pilihan yang menarik. Media digital ini tidak terbatas pada televisi saja. Saat ini, media digital seperti ponsel, media sosial, iPad, ekosistemnya, tablet, dan lainnya juga sedang meningkat dalam popularitas. Sebagian besar konten anak-anak adalah hiburan yang mudah diakses (Iskandar et al., 2022).

Media sosial telah berkembang menjadi teknologi internet yang memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi informasi, dan terhubung secara online. Dengan demikian, media sosial memungkinkan konten dan informasi tersebar luas ke mana saja, memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi yang lebih efektif dan luas. Media sosial telah menjadi sangat populer di kalangan masyarakat, dengan berbagai platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, Snapchat, TikTok, dan lain-lain yang terus berkembang dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari masyarakat (Iskandar et al., 2022).

TikTok telah berkembang menjadi platform media sosial yang paling populer dan diminati oleh berbagai demografi, termasuk orang tua, remaja, dan kanak-kanak. TikTok



memungkinkan pengguna membuat video berdurasi 15 hingga 60 detik dan menggunakan berbagai efek kreatif, seperti musik, stiker, filter, dan lain sebagainya. Selain itu, pengguna TikTok dapat membagikan konten mereka ke platform media sosial yang dimiliki oleh syarikat, yang membolehkan ia tersebar luas dan dilihat oleh jutaan pengguna di seluruh dunia (Rahardaya & Irwansyah, 2021).

TikTok adalah salah satu situs media sosial yang paling cepat berkembang di dunia. TikTok memungkinkan penggunanya membuat video 15 detik dengan musik, filter, dan fitur kreatif lainnya. TikTok telah menjadi begitu populer hampir empat tahun setelah dirilis. Di seluruh dunia, terdapat 500 juta pengguna aktif pada akhir 2019. Banyak orang Indonesia, termasuk masyarakat umum, telah menggunakan aplikasi ini. Namun demikian, tidak banyak orang yang tahu bagaimana TikTok menjadi begitu populer.

Aplikasi ini dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di Google Play store di Indonesia pada tahun 2018. Menurut Imron (2018), Tik Tok telah menjadi aplikasi paling menghibur dalam kategori tersebut. Aplikasi buatan China itu sempat diblokir pada pertengahan tahun 2018 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada Juli lalu karena mengandung konten negatif, terutama yang berkaitan dengan anak-anak.

TikTok dapat dijadikan sebagai sarana hiburan yang menawarkan berbagai cara untuk mengeluarkan keterampilan dan keahlian yang dimiliki. Selain itu, platform ini juga digunakan untuk tujuan hiburan, menunjukkan bakat, menunjukkan eksistensi diri, memperbanyak teman, mengikuti trend, dan bahkan menjadi artis TikTok yang terkenal. TikTok telah memberikan manfaat yang signifikan pada penggunanya, termasuk peningkatan tingkat kepercayaan diri, kebebasan dari perhatian orang lain, dan pengurangan stres. Pada saat ini, TikTok telah menjadi media sosial yang sangat populer di kalangan anak-anak saat ini, memberikan mereka sarana untuk berbagi, berkreasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Buana & Maharani, 2022).

TikTok telah menjadi tempat anak-anak mengekspresikan diri, berbagi ide, dan mencari komunitas baru. Tantangan, tren, dan konten kreatif yang terus bermunculan



menjadikan TikTok sebagai media yang menghibur dan mendidik. Anak-anak dapat mempelajari hal-hal baru dari konten di TikTok, mulai dari keterampilan seni, tutorial memasak, hingga informasi pendidikan yang membantu mereka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Mana, 2021).

Di sisi lain, banyak orang tua yang awalnya mungkin skeptis terhadap penggunaan TikTok oleh anak-anak mereka, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai melihat potensi positif dari platform ini, seperti kemampuan anak-anak untuk berkreasi, berbagi ide, dan menemukan komunitas baru, serta kemampuan untuk mempelajari berbagai hal baru dari konten-konten yang ada di TikTok. Dengan berpartisipasi dalam konten TikTok anak, orang tua dapat mengetahui lebih banyak tentang minat dan hobi anaknya. Ini adalah kesempatan besar bagi orang tua untuk terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, membangun hubungan yang lebih dekat, dan meningkatkan komunikasi di antara mereka (Mana, 2021).

Untuk mengoptimalkan penggunaan jejaring sosial, anak-anak tidak hanya harus menjadi konsumen produk-produk digital, tetapi juga harus diarahkan untuk menjadi pembuat konten yang sesuai dengan usia mereka. Dengan demikian, anak-anak dapat lebih aktif berinteraksi dengan orang tua dan meningkatkan interaksi langsung, sehingga dapat mengurangi kesibukan mereka dengan aktivitas lainnya (Rizkhy & Chasana, 2023).

Melibatkan orang tua dalam konten TikTok anak-anak dapat menciptakan momen yang menyenangkan serta memperkuat kedekatan keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti akan menganalisis Kalaborasi orang tua dan anak dalam mengedit konten di tiktok.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan jenis/metode penelitian berupa penelitian kepustakaan. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif karena fokus pada masalah yang diteliti. Metode yang digunakan peneliti yaitu sebuah metode yang mempelajari dokumen, dengan cara membaca, mempelajari dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang



akan diteliti.

Penelitian kepustakaan mengacu pada segala upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan tentang topik atau masalah yang sedang atau akan diteliti. Informasi dapat diperoleh dari karya ilmiah, laporan penelitian, karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan perundang-undangan, daftar pustaka, ensiklopedia dan lain-lain baik tertulis maupun elektronik lainnya (Azizah & Purwoko, 2017).

Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai "penelitian perpustakaan", adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data dari perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengolah informasi yang dikumpulkan. Tinjauan perpustakaan adalah metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan penelitian menyeluruh terhadap buku, dokumen, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan topik penelitian (Syafitri & Nuryono, 2020).

Penelitian kualitatif yang dilakukan di perpustakaan menggunakan manuskrip, arsip, dan jenis dokumen lainnya sebagai alat penelitian yang disebut penelitian kepustakaan. Berdasarkan pengamatan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian kepustakaan dapat digunakan dalam penelitian, yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Syafitri & Nuryono, 2020).

Untuk mengumpulkan data, peneliti mencari artikel di jurnal ilmiah yang memiliki akreditasi mengenai topik yang dipilih, yaitu pelatihan Kalaborasi orang tua dan anak dalam mengedit konten. Artikel-artikel ini kemudian diupload dan dipelajari di jurnal tersebut. Penelitian kepustakaan ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam bentuk catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sebagainya, data yang berkaitan dengan suatu objek atau variabel dan metode dokumentasi (Azizah & Purwoko, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

TikTok merupakan platform media sosial yang relatif baru yang memberikan ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan diri melalui konten video. Sayangnya, banyak anak yang menggunakan platform ini, dan akses orang tua terhadap media sosial sering dikaitkan



dengan kecenderungan anak untuk meniru perilaku yang tidak sesuai dengan usianya. Fakta menunjukkan bahwa media sosial seringkali memuat informasi yang dapat merugikan anak secara fisik dan mental. Untuk mengakses Media Sosial, usia yang disarankan adalah 13 tahun ke atas, sebagaimana ditentukan dalam Persyaratan Pembuatan Akun (Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, 2017).

Di usia ini, anak lebih baik tetap bermain bersama temannya daripada bergantung pada perangkat elektronik. Namun, media sosial telah menjadi sangat menarik bagi anak-anak saat ini karena mereka memungkinkan mereka berkomunikasi dengan teman dan keluarga dan menghabiskan lebih banyak waktu online. Media sosial memungkinkan berbagai jenis komunikasi, seperti berbicara, berbagi informasi, dan meninggalkan komentar, antara lain. TikTok telah membuat anak-anak berusaha untuk menjadi lebih baik dalam hiburan (Arrofi & Hasfi, 2019).

Orang tua memiliki peran kunci dalam membantu anak-anak tumbuh dan berkembang, sehingga mereka dianggap sebagai faktor yang menentukan masa depan anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pemahaman yang tepat tentang nilai-nilai yang terkait dengan dunia digital. Namun, banyak orang tua yang masih belum memahami cara-cara yang tepat untuk mengasuh anak-anak di era digital. Mereka seringkali menggunakan gadget sebagai pengganti perawatan anak, seperti menggunakan gawai sebagai “digital babysitter” ketika mereka sibuk. Hal ini penting agar orang tua dapat memahami dan menghadapi perkembangan teknologi dengan tepat dan bijak (Stevanus & Anindyta, 2022).

Dunia digital menimbulkan dilema bagi anak-anak sebagai calon pemimpin bangsa, ibarat pedang bermata dua yang bisa membawa manfaat di satu sisi, namun juga berpotensi merugikan mereka di sisi lain. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan konsekuensi negatif, seperti kecanduan dan kerusakan moral. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan strategi pengasuhan digital yang efektif untuk memastikan kesejahteraan dan integritas



moral anak-anak mereka di era digital (Stevanus & Anindyta, 2022).

Penting bagi orang tua dan anak-anak untuk memanfaatkan potensi besar teknologi digital, termasuk internet dan gadget, untuk tujuan yang positif dan memperkaya pengetahuan. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan teknologi dan memperluas kemampuan mereka melampaui teknologi itu sendiri. Terlebih lagi, pemanfaatan teknologi digital secara bertanggung jawab dapat melindungi anak-anak dari dampak negatifnya. Oleh karena itu, literasi digital sangat penting bagi pengguna, tidak hanya sekedar kemahiran teknologi, tetapi juga mencakup kendali pribadi atas konsumsi konten dan kemampuan untuk membuat dan menyebarkan konten secara efektif (Rizkhy & Chasana, 2023).

Untuk mengembangkan potensi anak dan meningkatkan interaksi langsung dengan orang tuanya, kita perlu membekali anak untuk menjadi pembuat konten pada usia yang sesuai. Dengan cara ini, anak dapat berinteraksi lebih langsung dengan orang tuanya, dibandingkan menyibukkan diri dengan gawainya sendiri, serta dapat berpartisipasi aktif dalam berbagi pengalaman dan ide dengan orang tuanya. Beberapa akun TikTok anak-anak seperti akun Mrs\_smoothies telah mendapatkan ribuan hingga jutaan like dari penonton. Pokok dalam konten ini sangat ramah terhadap anak-anaknya, kerap kali orang tua mengajar serta melibatkan anaknya secara langsung dalam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dengan menggunakan bahan-bahan yang asli dan hasil dapat dikmat langsung oleh anak. Video tersebut menampilkan interaksi positif antara anak dan orang tua melalui aktivitas menarik yang juga membantu orang tua mengembangkan kesabaran saat mengajar anaknya. Selain itu, video ini juga akan memberikan manfaat bagi anak-anak yang sedang menontonnya dan menjadi ide baru bagi para orang tua untuk mendorong anak-anaknya membuat konten secara nyata dan kreatif.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Menjadikan konten yang ramah anak dan menghibur serta mendidik dapat memiliki kontribusi yang signifikan serta menjamin keamanan dan kenyamanan anak sebagai pengguna media terutama dalam mengakses informasi online atau media sosial. Dengan demikian, konten yang sesuai untuk anak dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teknologi, serta meminimalkan risiko terkait penggunaan teknologi tersebut. Dengan memberikan mereka pengalaman serupa dengan kehidupan sehari-hari, seperti bermain mainan, membuat konten memasak bersama keluarga, atau pemahaman tentang anak yang mereka punya, dengan begitu, orang tua bisa meminimalisir dampak negatif dari konten lainnya. Apalagi jika pemirsa merasa terinspirasi dan ingin melakukan aktivitas positif serupa dengan yang ditontonnya, maka dapat berdampak positif pada perilaku dan perkembangannya.

Hampir senada dengan konten kreatif JAB Family akun TikTok yang populer, telah memperoleh jutaan pemirsa dengan membuat konten yang menarik dan kreatif. Konten mereka diterima oleh khalayak luas, menampilkan perspektif dan gaya unik mereka. Konten JAB Family lebih terampil dengan berbagai kegiatan eksperimen. Eksperimen yang dilakukan bermacam-macam seperti eksperimen gambar hilang, pencampuran warna, gelembung sabun, dan yang paling unik adalah eksperimen gunung meletus. Alat dan bahan yang digunakan dalam konten tersebut sangat sederhana dan mudah didapatkan.



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

Konten JAB Family lebih memfokuskan pada kegiatan eksperimen yang mendokumentasikan aktivitas anak saat melakukan eksperimen. Eksperimen yang dilakukan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Kontennya memang ramah anak dan menjadi inspirasi bagi anak untuk melakukan aktivitas yang memicu rasa ingin tahunya sehingga mengurangi ketergantungannya pada bermain video game atau menonton media sosial. Konten eksperimental ini dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, antara lain keterampilan kognitif, sosial-emosional, motorik, dan imajinatif.

Orang tua memiliki peran strategis sebagai pengembang literasi digital, berkontribusi pada pembuatan konten kreatif yang interaktif dan berbasis teknologi bersama anak-anak. Dengan demikian, orang tua dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teknologi, serta meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak dalam menggunakan teknologi secara efektif dan aman. Salah satu manfaat positif dari peran ini adalah bahwa orang tua dapat membantu anak mempertahankan keseimbangan antara dunia maya dan dunia nyata. Anak-anak sering kali dihadapkan pada aplikasi di tiktok, kartun seperti lagu atau konten-konten yang lebih positif dan bermanfaat bagi anak. Contoh yang bagus adalah Mrs\_smoothies dan JAB Family, yang membuat konten kreatif berdasarkan aktivitas sehari-hari di rumah. Dalam konteks ini, orang tua tidak hanya mendorong anak untuk berkreaitivitas, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka di depan media sosial, sehingga anak dapat belajar dari orang tua dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri



dalam berinteraksi dengan teknologi dan mengembangkan keterampilan digital yang lebih baik (Rizkhy & Chasana, 2023).

Kedua, Membuat konten dapat menjadi bagian dari rutinitas yang bermanfaat bagi anak dan keluarga. Dengan demikian, anak dapat meningkatkan kemampuan kreativitasnya dalam membuat konten yang lebih inovatif dan menarik, serta menambah pengetahuan secara umum melalui pengalaman berinteraksi dengan teknologi dan konten yang relevan. Konten dapat dibuat berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan anak, sehingga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri secara lebih efektif dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan teknologi, dan keterampilan kreativitas.

Orang tua dapat membantu anaknya membuat konten yang kreatif dan mendidik jika mereka tidak ingin menjadi pusat perhatian. Namun, mereka tidak harus selalu berada di kamera depan. Dengan demikian, anak dapat mengekspresikan diri secara lebih efektif dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan teknologi, dan keterampilan kreativitas. Misalnya, mereka dapat melakukan aktivitas seperti menggambar, membuat animasi sederhana, membuat struktur Lego, atau bercerita dengan boneka tangan. Jenis konten ini dapat berfokus pada pekerjaan anak dibandingkan kehadirannya, sehingga memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara kreatif tanpa merasa minder atau tertekan untuk menjadi daya tarik utama (Rizkhy & Chasana, 2023).

ketiga bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dan interaktif antara anak dan kedua orang tuanya. Teknologi digital sering kali menayangkan fenomena di mana orang-orang menjadi lebih dekat namun secara fisik berjauhan. Ketika anak-anak bersenang-senang dengan gawai mereka dan mulai menonton konten menarik di tiktok, mereka biasanya menjadi cuek dengan lingkungannya dan jarang berinteraksi dengan anggota keluarga terdekatnya. Namun, anak akan merasa lebih dekat dengan orang tuanya dan lebih mudah berinteraksi dengan anggota keluarganya dengan membuat ide kreatif bersama orang



tua dan anggota keluarga di rumah (Rizkhy & Chasana, 2023).

Dalam hal pembuatan konten kolaboratif antara orang tua dan anak, orang tua juga perlu mempertimbangkan beberapa aspek utama terkait konten yang dibagikan. Dalam pembuatan konten digital, orang tua harus memahami bahwa jika anak tidak tertarik membuat konten, maka tidak boleh dipaksa. Selain itu, orang tua tidak boleh menyebarkan informasi berbahaya tentang anak mereka dan harus mempelajari kebijakan privasi. Selain itu, orang tua perlu mempertimbangkan dampak konten yang akan mereka bagikan (Rizkhy & Chasana, 2023).

## **KESIMPULAN**

TikTok tidak hanya menjadi sumber hiburan tetapi juga platform tempat pengguna dapat menunjukkan keahlian dan bakatnya. Tujuan utama TikTok adalah untuk memberikan hiburan, menampilkan kreativitas, dan menunjukkan eksistensi seseorang. Selain itu, ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas lingkaran sosial, mengikuti tren, dan bahkan menjadi artis TikTok. Manfaat menggunakan TikTok antara lain meningkatkan rasa percaya diri, tidak terlalu peduli dengan pendapat orang lain, dan menurunkan tingkat stres. TikTok merupakan platform media sosial populer yang banyak digunakan di kalangan anak-anak saat ini. TikTok telah menjadi salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan anak-anak masa kini, menawarkan berbagai kemampuan untuk berbagi konten, berinteraksi dengan orang lain, dan menikmati hiburan yang beragam. Dengan cara ini, anak dapat berinteraksi lebih langsung dengan orang tuanya, dibandingkan menyibukkan diri dengan gawainya sendiri, serta dapat berpartisipasi aktif dalam berbagi pengalaman dan ide dengan orang tuanya. Beberapa akun TikTok anak-anak seperti akun Mrs\_smoothies telah mendapatkan ribuan hingga jutaan like dari penonton. Pokok dalam konten ini sangat ramah terhadap anak-anaknya, kerap kali orang tua mengajar serta melibatkan anaknya secara langsung dalam kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dengan menggunakan bahan-bahan yang asli dan hasil dapat dikmat langsung oleh anak.

Hampir senada dengan konten kreatif JAB Family akun TikTok yang populer, telah



memperoleh jutaan pemirsa dengan membuat konten yang menarik dan kreatif. Konten JAB Family lebih terampil dengan berbagai kegiatan eksperimen. Eksperimen yang dilakukan bermacam- macam seperti eksperimen gambar hilang, pencampuran warna, gelembung sabun, dan yang paling unik adalah eksperimen gunung meletus. Alat dan bahan yang digunakan dalam konten tersebut sangat sederhana dan mudah didapatkan. TikTok telah menjadi sebuah platform yang memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka, berbagi ide, dan menemukan komunitas baru. Dengan berbagai tantangan, tren, dan kreatif yang terus bermunculan, TikTok telah menjadi media konten yang tidak hanya menghibur namun juga mendidik. Melalui konten-konten yang ada di TikTok, anak-anak dapat mempelajari berbagai hal baru, mulai dari keterampilan seni, tutorial masak, hingga informasi edukatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daftar Arrofi, A., & Hasfi, N. (2019). Memahami Pengalaman Komunikasi Orang Tua– Anak Ketika Menyaksikan Tayangan Anak-Anak Di Media Sosial Tik Tok. *Interaksi Online*, 7(3), 1–6.
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif. *Doctoral Dissertation, State University of Surabaya*, 10.
- Buana, T., & Maharani, D. (2022). Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi*, 16(2), 34–44. <https://doi.org/10.33557/ji.v16i2.2227>
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138.
- Irmalia, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan)*, 5(1), 31–37. <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/index>
- Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2781>
- Jailani, M. S. (2015). Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan. *Tarbiyah & Keguruan*, 1–13. <https://media.neliti.com/media/publications/publications/56713-ID-teori-pendidikan-keluarga-dan-tangung-ja.pdf>



- Mana, L. H. A. (2021). Respon Siswa Terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(4), 428–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Martini, L. K. B., & Pengaruh Media Promosi Tik Tok Terhadap Keputusan Pembelian. Konsumen. *Prosiding*, 38-54.
- Rahardaya, A. K., & Irwansyah, I. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>
- Rizkhy, R., & Chasana, B. (2023). *Kolaborasi Orang Tua dan Anak sebagai Agen Literasi Digital : Analisis Konten Kreatif di Youtube*. 3(Edisi 2022), 42–52.
- Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD. *Publikasi Pendidikan*, 12(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i1.25494>
- Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Negeri, U. (2019). *POLA ASUH ORANGTUA DI ERA TEKNOLOGI DIGITAL DI TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH 29 PADANG* Inggrit Diasokawati, Yaswinda. V, 9–21.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling “Dialectical Behavior Therapy.” *Jurnal BK Unesa*, 11, 53–59.
- Triastuti, Endah, Dimas Adrianto, D. A. N. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*.
- Warisyah, Y. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pentingnya “Pendampingan Dialogis” Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2016(November 2015), 130–138. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/download/212/213>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).